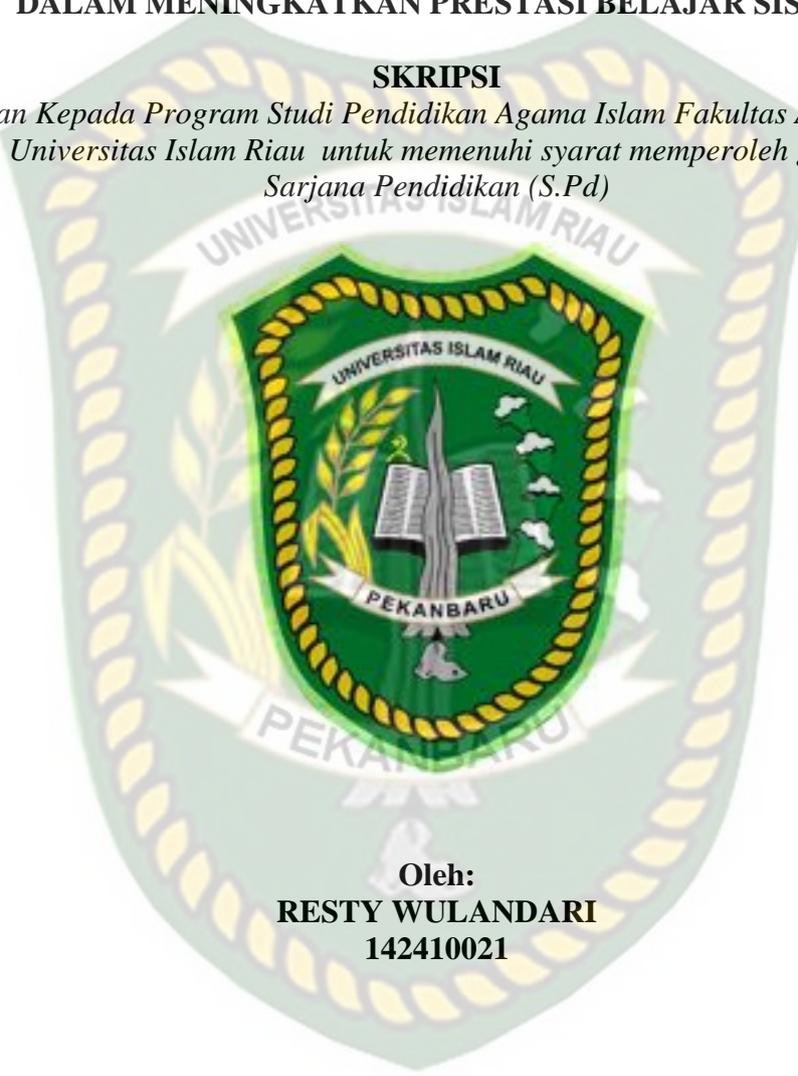


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSIAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGMA ISLAM**

**UPAYA GURU AL QURAN DAN AL HADIST MIN 3 PEKANBARU  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau untuk memenuhi syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:  
**RESTY WULANDARI  
142410021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1442H/2020M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam dengan sempurna (*kaffah*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadis rasul merupakan sumber dan dasar hukum Islam setelah al-Qur'an, dan umat Islam diwajibkan mengikuti hadis sebagaimana al-Qur'an. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MIN 3 PEKANBARU adalah al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini merupakan kelanjutan dari pelajaran al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari peserta didik. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIN 3 PEKANBARU peserta didik harus mampu memahami serta memperdalam kajian al-Qur'an Hadis menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi ini, demokrasi serta

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk bermasyarakat.

Upaya yang digunakan seorang guru terkadang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Kejenuhan siswa dalam kelas dan tidak aktifnya siswa, menjadi sebuah indikator tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Namun, proses pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyaknya peserta didik yang kurang paham dan tidak sesuai harapan menjadi masalah baru dalam dunia pendidikan. Menurut Armai Arief, persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadikan pelajaran bagi seseorang untuk berlomba-lomba dalam memperoleh ilmu setinggi-tingginya. Proses pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, manusia harus melalui tahap belajar yang mana pada tahap ini manusia akan mengalami perubahan yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang

sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Dengan demikian manusia dituntut untuk memperoleh pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya agar dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehingga apabila manusia mempunyai pengetahuan yang cukup maka akan berpengaruh pada taraf hidupnya.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyaimampuan dan kepribadian unggul. Pendidikan bermutu, selain dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi siswa menuju tingkat kesempurnaan (Dedy Mulyasana, 2011: 2-3).

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11 ..Pendidikan akan didapat manusia dalam suatu lembaga baik formal ataupun tidak formal. Melalui lembaga-lembahga tersebut akan diarahkan untuk mencapai kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan-kemampuan tersebut akan bermacam-macam. Mereka akan dituntut untuk mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya, dengan

berbagai kemampuannya tersebut bagaimana mereka dapat mengembangkannya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dedy Mulyasana, 2011: 5).

Dalam suatu pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan haruslah memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Menurut UU No 20 tahun 2003 guru adalah seseorang yang mengajar khususnya dimadrasah (Sudarwan Danim, 2013: 18). Menurut Arif Rohman (2009 : 150) dalam Undang-undang tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Terdapat banyak guru di madrasah dengan kemampuan masing-masing sesuai dengan pelajaran yang diampunya, salah satu guru mata pelajaran Al Qur'an dan Al hadist yang ada di MIN 3 PEKANBARU merupakan

lembaga formal pendidikan yang berdasarkan proses pembelajaran pada nilai-nilai agama islam, terutama Al quran dan Al hadist dimana terkandung didalamnya motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al Quran dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada ALLAH subhanahu wata'ala.mata pelajaran Al qur'an Hadist di MIN 3 PEKANBARU diselenggarakan berdasarkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Terkait dengan pembelajaran Qur'an Hadist, dalam pelaksanaan kegiatan belajar guru harus memberikan motivasi kepada siswa karena hal tersebut merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian hasil belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Pemberian motivasi kepada siswa untuk mau belajar tidak berupa nasehat saja, karena nasehat tersebut sifatnya sementara, akan tetapi guru sebaiknya mampu menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Selain dari itu guru juga mampu menggunakan media yang ada terkait dengan materi yang diajarkan. Di MIN 3 Pekanbaru dalam proses pemberian pendidikan, guru Qur'an Hadits telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya pemberian motivasi berupa nasehat-nasehat yang dilakukan dalam berbagai kesempatan dan juga telah menerapkan metode-metode dalam kegiatan pembelajaran. Namun dari

gejala yang ada mengindikasikan upaya tersebut belum maksimal. Gejala-gejala tersebut antara lain:

- a. Masih ada ditemukan siswa yang meribut dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa sering keluar masuk ketika pelajaran berlangsung.
- c. Anak didik hanya mau belajar jika akan ujian saja.

Dari gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan Penelitian dengan judul: Upaya Guru Al Quran an Al Hadist dalam meningkatkan pressi belajar siswa di MIN 3 Pekanbaru. Berikut petikan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, guru belajar ibu Susi MIND 3 PEKANBARU Menurut saya prestasi belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, Karena berhasil tidaknya suatu pendidikan di madrasah dapat diketahui melalui prestasi belajar yang diperoleh oleh anak-anak kita. Banyak orang yang bilang bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh anak-anak di madrasah. Pandangan yang demikian menurut saya terlalu sempit, dimana prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan tentang nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap anak-anak dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik MIN 3 PEKANBARU tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Guru al qur'an dan hadist sudah

maksimal dalam menyampaikan materi belajar .maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Apa Guru Alquran dan Hadist dalam meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik di MIN 3 PEKANBARU”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka masalah ini dbatasi pada upaya ang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan khususnya mata pelajaran Al qur’an dan Al Hadits di MIN 3 PEKANBARU.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apa upaya guru al-Qur’an dan Hadist dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 3 Pekanbaru?”**

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari peneltitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang digunakan guru Al quran dan Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 3 PEKANBARU.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua Guru khususnya guru yang menyampaikan mata pelajaran Al quran dan Hadist di MIN 3 PEKANBARU sebagai bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. secara khusus menambahkan, memperluas, serta mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist yang sedang diteliti oleh penulis.

3. Bagi peneliti lain untuk masa kedepannya agar dapat menjadikan awal untuk lebih mengembangkan judul pada tulisan ini sehingga akan lebih mengetahui bagaimana upaya guru dalam menatasi keidaktahuan peserta didik pada mata pelajaran Al quran dan hadist.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematik penulian.

**BAB II : KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL**, terdiri dari landasan teori diantaranya, pengertian upaya, pengertian guru, pengertian prestasi belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar Al qur'an dan Hadist, konsep operasional, kerangka berfikir, penelitian yang relevan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, berisikan kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN PENELITIAN**



## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Upaya

Adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”. Upaya yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits secara terus menerus dan berkesinambungan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru haruslah memiliki peran dalam mengajar. Menurut Uzer Usman (1990: 9-12) Diantara peran-peran yang harus diperhatikannya adalah sebagai berikut :

##### 1) Guru Sebagai demonstrator

Guru memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Untuk memotivasi siswa agar selalu belajar untuk lebih baik lagi. Dengan ilmu dan bekal yang dimiliki oleh seorang guru tersebut, diharapkan guru mampu memperagakan apa yang diajarkannya agar anak dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

##### 2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan tujuan umum pengelolaan kelasnya menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar mencapai hasil yang baik. Sementara tujuan khususnya mengembangkan kemampuan siswa

dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkondisikan kelas untuk belajar mengajar untuk membantu memperoleh hasil yang terbaik.

### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Dengan media guru dapat membuat efektif belajar mengajar. Sedangkan guru menjadi fasilitator, guru mampu menggunakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti halnya buku teks.

### 4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, diharapkan mampu mengetahui tujuan belajar yang telah dicapai. Dengan hasil yang telah dicapai tersebut guru mampu menilai proses belajar mengajar yang disampaikannya sudah efektif baik atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Mujtahid dalam Sudarwan Danim, (2012: 44-46) peran guru diantaranya adalah :

- 1) Perancang,
- 2) Penggerak
- 3) Evaluator
- 4) Motivator

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan secara garis besar guru memiliki peranan diantaranya Demonstrator, evaluator, motivator, pengelola kelas, mediator dan Fasilitator. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar peran guru juga dapat dilaksanakan dengan baik.

## 3. Prestasi belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prostate*” kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan kata belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan sesuatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapai.<sup>27</sup>Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). (KKB, 2002: 895) Ada juga yang mengartikan prestasi sebagai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani serangkaian proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar

berlangsung. Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Muhibbin Syah mendefenisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yangrelative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkandari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalamberinteraksi dengan lingkungannya. (Sunartombs, 2016) Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku

yang dihasil kandi proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **4.Mata pelajaran Al quran dan Al hadist**

##### **a.Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. (Akmal Hawi, 2013: 116)

Menurut Taher, Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadist Nabi sebagai sumber utama Agama Islam. (Taher, 1995: 1)

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist termasuk di dalamnya beberapa materi. Menurut Erwin Yudi Prahara, materi ajaran agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis diantaranya :

- 1) *Materi dasar*, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan dan diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu “berpendidikan” yang di idealkan.diantara materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Tauhid atau Akidah (dimensi kepercayaan), Fiqh (dimensi perilaku, ritual dan sosial), dan Akhlaq (Dimensi Komitmen).
- 2) *Materi Sekuensial*, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Dengan kata lain materi ini

menjadi landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Al-Qur'an dan Hadist.

3) *Materi Instrumental*, yaitu materi yang secara tidak langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Bahasa Arab.

4) *Materi pengembang personal*, yaitu materi yang secara tidak langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam “kehidupan beragama”. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lampau maupun di masa kontemporer. Materi ini biasanya di implementasikan dalam sejarah kebudayaan Islam.

Dengan demikian materi ajaran agama Islam terdiri atas Tauhid/ Akidah, Fiqh/ Ibadah, Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, bahasa Arab, dan Tarikh Islam/ Sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya, secara *definitive* mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah mata pelajaran agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadist, pemahaman surat-surat pendek, serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan Hadist dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (PERMENAG NO.2 Tahun 2008: 50).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist mempunyai karakteristik yaitu mata pelajaran yang mendorong siswa untuk lebih menguasai bahan, baik itu dari segi bacaan yang tartil, hukum-hukum bacaan, menguasai arti kosa-kata

setiap ayat serta kemampuan untuk dapat menerjemahkan juga dapat menyampaikan dan menguasai maksud dari kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang materi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai bekal untuk siswa-siswi memperbaiki diri, dan dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

#### b. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam rumpun mata pelajaran Agama Islam dan bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah, adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan juga mata Pelajaran Agama Lainnya, adalah untuk memotivasi siswa agar mempraktikkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Wadud, 2009: 33).

Menurut Akmal Hawi, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah

dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pencegahan, yaitu menagkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan juga mata pelajaran Agama lainnya ini selaras dengan ungkapan pasal 39 ayat 2 undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang menegaskan bahwa pendidikan agama “merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”. Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara khusus adalah menjadi landasan yang akan mengokohkan materi dasar.

(Erwin Yudi, 2002: 16)

c. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadist

2) Membekali siswa dengan dalil-dali yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam nberibadah, terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca (PERMENAG no.2 tahun 2008).

#### d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk dapat memahami Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dintara ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut :

1) Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al-Hadist secara garis besar disajikan secara ringkas dan jelas meliputi :

- a.) Pengetahuan Al-Qur'an dan wahyu
- b.) Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul
- c.) Kedudukan, fungsi dan tujuan AL-Qur'an
- d.) Cara-cara wahyu diturunkan
- e.) Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
- f.) Tema pokok Al-Qur'an
- g.) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an
- h.) Pengertian Hadist, Sunnah, Khabar dan Atsar
- i.) Kedudukan dan fungsi hadist
- j.) Unsur-unsur hadist
- k.) Pengenalan beberapa kitab kumpulan hadist (Bulughul Maram, Shahih Bukhari dan shahih Muslim, dll).

2) Ayat-ayat Al-Qur'an pilihan disajikan secara sistematis dan hadist-hadist yang mendukung ayat dengan topik meliputi :

- a.) Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an
- b.) Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah
- c.) Al-Qur'an sebagai Sumber nilai dasar kewajiban ibadah kepada Allah
- d.) Nikmat Allah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist syukur nikmat
- e.) Ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya.
- f.) Ajaran Al-Qur'an dan Hadist tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya
- g.) Pokok-pokok kebajikan
- h.) Prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar
- i.) Hukum dan metode dakwah
- j.) Tanggung jawab manusia
- k.) Kewajiban berlaku adil dan jujur
- l.) Larangan berbuat khianat
- m.) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebihan
- n.) Makanan baik dan halal
- o.) Ajaran Al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat
- p.) Ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan (Akmal Hawi, 2013: 117-118)

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013

### 3. Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 202) diartikan penguasaan, kecakapan dan kesanggupan. Kata kemampuan itu sendiri berasal dari kata mampu yang mendapat imbuhan ke-an. Secara bahasa, sebagaimana diungkapkan Soeharso dan Ana Retnaningsih (2005: 707) dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa. Kuasa disini dimaksudkan sanggup melakukan sesuatu. Kesanggupan melakukan sesuatu ini sesuai dengan kapasitas usia yang dicapainya. Secara istilah dijelaskan bahwa kemampuan adalah perubahan yang muncul pada diri anak untuk membentuk intelegensi atau kecerdasan (Anita E. WoolFolk, 2004:56)

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis (2008:43) kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menghafal berasal dari kata hafal yang dimiliki arti secara bahasa telah masuk ingatan, dan menghafal adalah berusaha memasukkan kedalam pikiran agar selalu ingat (Soeharso dan Ana Ratnaningsih, 2005:160). Menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan (Munjahid 2007:73). Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005:63) kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui

reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu proses yang dapat menguasai tugas untuk melakukan sesuatu dan mengolah informasi dengan melalui proses menerima, mengingat, memproduksi kembali tanggapan yang telah tersimpan di dalam memori untuk diingat kembali melalui pengamatan.

Ayat-ayat Al-Qur'an secara bahasa mempunyai arti tanda atau sebuah keajaiban, bukti, alamat, ataupun dalil - dalil. Orang muslim menghormati setiap ayat dalam Al-Qur'an sebagai tanda dari Allah SWT. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 81)

Sedangkan menurut istilah ada dua pendapat antara lain :

1. Ayat adalah sejumlah kalam Allah yang masuk kedalam surat Al-Qur'an
2. Ayat adalah bacaan yang tersusun dari beberapa kalimat sekalipun secara taqdir (perkiraan) yang memiliki permulaan atau bagian yang masuk dalam surat.

(Pustakailmu.com.wordpress.com diakses pada 12 Mei 2016 pukul 11.39) Sedangkan menurut Ibrahim Al Abyari (1993: 44) ayat adalah sekelompok dari Al-Qur'an yang terputus dari apa yang sebelumnya dan yang sesudahnya, hal itu merupakan masalah yang diambil dari Rasul. Dari

beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ayat adalah tanda bukti dari Allah swt yang tersusun di dalam Al-Qur'an yang terputus dari beberapa kalimat sebelum dan sesudahnya dan termasuk bagian dari surat dengan memiliki permulaan masuk dalam surat ataupun akhir dari sebuah surat. Ayat Al-Qur'an dibedakan menjadi dua, yaitu Muhkamat dan Mutasyabihat. Ayat muhkamat merupakan ayat-ayat yang mempunyai makna yang jelas, tidaksamar-samar dan konotasinya jelas. Sedangkan ayat mutasyabihat merupakan ayat yang mengandung makna yang samar-samar dan tidak jelas konotasinya. Al Quthubi dalam Nashrudin Baidan (2002: 20-21)

b. Tingkat Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Tingkat kemampuan menurut Bloom dalam (Ngalim purwanto 2000: 45) dibagi menjadi enam tingkat kemampuan :

1) Kemampuan ingatan (*knowledge*)

Kemampuan ingatan ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau menggunakannya.

2) Kemampuan pemahaman (*comprehention*)

Kemampuan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

3) Kemampuan penerapan (*application*)

Kemampuan penerapan dalam tingkat aplikasi, siswa dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situs yang baru baginya.

4) Kemampuan penguraian (*analysis*)

Kemampuan penerapan adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa menguraikan atau menganalisis suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen – komponen atau unsur – unsur pembentukannya.

5) Kemampuan penyatuan ( *synthesis* )

Kemampuan penyatuan artinya penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.

6) Kemampuan penilaian ( *evaluation* )

Kemampuan penilaian merupakan kemampuan berfikir evaluasi menuntut siswa untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya, berdasarkan kriteria tertentu

c. Cara menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Cara menghafal adalah berbagai macam usaha yang dapat dilakukan untuk dapat mengingat secara efektif ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Amjad Qasim (2013: 98) cara efektif untuk dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan mengikuti langkah-langkah. Yaitu menyelesaikan dengan menghafal ayat pertama yang diminta untuk menghafal begitu seterusnya sesuai dengan ayat-ayat pilihan yang harus dihafalkan dengan runtut.

Sedangkan, Menurut Ahsin W Alhafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (1994: 42-43), menjelaskan cara menghafal diantaranya adalah :

1) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Quran dalam jiwa anak didik yang menjadi usahanya.

2) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal Al-Qur'an.

3) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Al-Qur'an.

4) Mengembangkan objek "perlunya"nya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang berciri Al-Qur'an, sehingga antusias untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru

5) Mengadakan atraksi-atraksi, atau atau haflah mudarasatil -Qur'an atau sema-an umum bil-ghoib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur'an

6) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau menguji lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal A-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak mandek ditengah jalan

7) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.

d. Syarat-syarat Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Menurut Ahsin W Alhafidz (1994: 42-43), menjelaskan cara menghafal diantaranya adalah :

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganguya. Seorang penghafal harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang memungkinkan dapat merendahkan nilai studinya. Akan tercipta suatu kondisi apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakal, dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan dalam hadist di bawah ini :

“Tidak ada hal yang selalu diinginkan oleh seseorang, selain dua perkara, yaitu orang yang dianugerahi kemampuan untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugerahi harta, dan ia selalu mendermakannya siang dan malam.”(HR. Bukhori, Muslim dan Tirmidzi)

- 2) Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai penggerak dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Niat memiliki fungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan demikian bagi orang yang memiliki niat

ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk melestarikan menghafal perlu keteguhan dan kesabaran, ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Dalam Hadis dijelaskan bahwa Nabi menekankan pada para sahabat penghafal Al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalannya.

“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhari-Muslim).

4) Istiqomah

Istiqomah adalah konsisten menjaga setiap proses yang dilakukan dalam menghafal. Seseorang menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi waktu. Dengan menghargai waktu yang digunakan di dalam setiap proses yang dilewatinya.

5) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan sifat-sifat tercela

Sifat tercela ini harus di jauhi oleh penghafal juga manusia pada umumnya. Karena hal ini, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa seseorang. Dapat menghilangkan konsentrasi penghafal.

6) Mampu mencoba dengan baik

Sebelum seorang menghafal melangkah pada periode menghafal, terlebih dahulu ia meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'sn sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an *bin-nazar* (dengan membaca ). Ini dimaksudkan, agar calon menghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab. Hal-hal yang harus diperhatikan seseorang yang hendak menghafal adalah sebagai berikut :

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu tajwid.
- b. Memperlancar bacaannya
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
- d. Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.
- e. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an

Faktor-faktor merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Diantara faktor-faktor tersebut menurut Amjad Qasim (2013: 115-121)

diantaranya adalah membaca hafalan dalam shalat sunnah, membaca di waktu shalat tiba, pada waktu shalat, mendengarkan rekaman dengan benar tajwidnya, menggunakan satu mushaf, dan memaksimalkan kemampuan indra. Sedangkan menurut Ahsin W. Alhafidz (1994: 56-60)

#### 1)Usia yang Ideal

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal. Dikarenakan usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema dalam kehidupan. sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai suatu yang diinginkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

#### 2) Manajemen Waktu

Penghafal Al-Qur'an yang dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya akan dapat menyelesaikan program menghafal lebih cepat. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroj'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya

terdahulu pada sore ataupun pagi hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

b) Setelah fajar sehingga terbit matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dengan kesibukan bekerja, disamping baru saja bangkit dari istirahat panjang, sehingga karena jiwa-jiwanya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang membaratkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Ini merupakan faktor psikis untuk dapat mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun dari tidur siang, disaat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau sekedar muroja'ah.

d) Setelah shalat

Dalam sebuah hadistnya Rasulullah saw. Pernah mengatakan bahwa di antara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan shalat fardu, terutama bagi orang yang dapat mengerjakan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh sehingga ia mampu menetralisasi jiwanya dari ketakutan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa waktu setelah shalat merupakan saat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.

e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Bagi penghafal waktu ini lazim dimanfaatkan untuk menghafal dan mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan.

3) Tempat Menghafal

Situasi kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat dialam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau ditempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi. Dapat disimpulkan bahwa tempat ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Cukup ventilasi untuk pergantian udarad. Tidak terlalu sempit
- e. Cukup penerangan
- f. Memiliki temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan seperti jauh dari telepon dan ruang tamu.

#### **4. Upaya Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, guru dalam hal ini mempunyai tugas untukmendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya untukmencapai tujuan, Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatuyang terjadi di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan peserta didik.Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatandalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan prosesperkembangan peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalammeningkatkan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Mendidik anak dengan memberi arahan dan motivasi mencapai tujuanbaik jangka pendek maupun jangka panjang

2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti dalam hal penyesuaian sikap dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis. Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara aktif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat member fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif. Selanjutnya dalam melaksanakan upayanya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberi penghargaan terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.”

Sebagai guru, pendekatan yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi di sertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini di harapkan guru dapat mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk

1. Menegal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya
4. Membantu setiap peserta didik mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.

5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.”

### **B..Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang akan relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi terdahulu penelitian ini adalah:

1.monika akhirul apriliani (2017)Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini sama yang dibuat oleh peneliti yang membedakannya adalah lembaga pendidikan formal yang diteliti lebih tinggi. Adapun hasil dari penelitian adalah menjai tolak ukur bagi lembaga pendidikan tersebut untuk lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.

2.kiki ariansyah (2017)Upaya Guru Al Quran dan Al Hadist dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran di MTs NEGERI LIWA LAMPUNG BARAT. Penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu tentang Al qur'an dan Hadist sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dari hasil penelitian menunjukkan mata

pelajaran Al qur'an dan Al hadist sangat diperhatikan dalam lembaga pendidikan in formal maupun non formal.

3..muhammad faisal haq (2013).Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran al quran dan al hadist kelas III di MI yaspuri malang. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa berbagai macam kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam memotivasi minat belajar peserta didik dan memberi penekanan secara jelas bahwa mata pelajaran Al qur'an dan Al hadist merupakan bagian dari kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi menjadikan khazanah ilmu pengetahuan dalam beragama islam.

### **C.Konsep Opersional**

kesulitan belajar adalah kesulitan yang di alami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan berubah tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman sekelasnya (sunarto, 1985;7)

Untuk menghindari dari kesalah pahaman landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka disimpulkan “upaya guru Al quran dan Al hadist di MIN 3 PEKANBARU dalam meningkatkan

prestasi belajar peserta didik” dengan sub indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan secara jelas tentang tujuan mempelajari Al quran dan Al hadist
2. Guru memberi arahan yang benar kepada peserta didik tentang Mata pelajaran Al qur'an dan Al hadist
3. Guru menekankan betapa penting Al quran dan Al hadist untuk dipelajari
4. Guru melaksanakan sesuai sistem yang berlaku dari kebijakan pemerintah tentang mata pelajaran Al quran dan Al hadist kepada peserta didik

#### **D. Kerangka Pikir**

Madrasah merupakan tempat belajar yang formal untuk menuntut ilmu. Dengan guru mata pelajaran yang professional dalam mengajar demi memajukan kesejahteraan berfikir siswanya serta sumber daya manusia di Indonesia. Setiap guru mempunyai tugas khusus untuk mengajar sesuai dengan jurusannya. Guru mempunyai tanggung demi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 3 PEKANBARU mengajarkan materi-materi menghafal dalam Al-Qur'an hadist, dan berupaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan upaya-upaya yang dilakukannya. Sehingga siswa

termotivasi untuk menghafal dan menjadikannya sebuah materi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya diharapkan siswa dapat dengan baik mengikuti pembelajaran materi Al-Qur'an Hadist tersebut.

Sehingga dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an hadist dengan berbagai macam latar belakang siswa menjadikan materi pembelajaran Al-Qur'an hadist ini menjadi pembelajaran yang nyaman bagi siswa-siswinya. Menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam mempelajari dan memahami materi menghafal yang ada dalam Al-Qur'an hadist serta siswa dapat berperan aktif untuk menghidupkan kelas demi terciptanya suasana yang aktif, efektif dan kondusif untuk pembelajaran menghafal. Setiap siswa mampu melewati setiap proses pembelajarannya dengan baik. Sehingga apa yang dipelajarinya dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan manfaat yang baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitarnya.

**Upaya guru Al Qur'an Hadist di MIN 3 Pekanbaru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik**



- 1.mengenalkan huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 2.mengajarkan huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.mempraktekan huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 4.menjelaskan dasar-dasar penyebutan dan pengucapan huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 5.menjadikan huruf hijaiyah sebagai ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
- 6.mengembangkan ilmu pengetahuan kesadaran setiap diri individu tentang huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari hari
7. mengamalkan ilmu pengetahuan tentang huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 8.menyampaikan dan mengamalkan huruf hijaiyah sebagai ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan hal yang wajib dalam kehidupan sehari-hari.
- 9.Mengingatnkan ilmu pengetahuan tentang huruf hijaiyah merupakan salah satu khazanah islam yang ada dalam peradaban di Indonesia

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Hamid Pati Lima penelitian metode kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari pengamatan atau wawancara, semua data dan informasi yang diperoleh di analisis.

##### **B. Tempat dan waktu penelitian**

###### **1.Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 3 PEKANBARU dengan Guru mata pelajaran Al Quran dan Al Hadist.

## 2.waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (bulan januari sampai bulan april 2019), sesuai dengan table diawah ini:

**Tabel 01: jadwal kegiatan peneltian**

NO	KEGIATAN	Januari	Februari	Maret	April
1	persiapan penelitian	✓			
2	pengumpulan data		✓		
3	pengolahan dan analisis data			✓	
4	penulisan hasil penelitian				✓

## C. Subjek dan objek penelitian

### 1.Subjek penelitian

Pada penelitan ini, yang menjadi subjek adalah Guru mata pelajaran Al Quran dan Al hadistdi MIN 3 PEKANBARU.

### 2.Objek penelitian

Sedangkan yang dijadikan objek penelitian ini adalah upaya Guru meningkatkan minat hafalan Al Quran dan Hadist peserta didik di MIN 3 PEKANBARU.

## D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data yang bersifat kongrit dan benar-benar mendukung dalam mengumpulkan data yaitu:

### 1.Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru mata plajaran Al Qur'an dan Al Hadist.Data yang diperoleh menggunakan data wawancara secara terstruktur yang dilakukan di MIN 3 PEKANBARU.

### 2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagi sumber. Seperti buku-buku, dokumentasi madrasah, laporan dan lain-lain.

## E. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian (Tohirin,M,2012: 85).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif, yang terdiri dari tigan komponen analisis data, yaitu redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Matthew B Milles, Huberman,2014: 16)

Dalam penelitian ini 3 fase kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hurberman (2014: 16) reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarika kesimpulan dan pengambilan tindakan.informasi tersebut termasuk didalamnya matrik, skema, table dan jaringan kerja berkaitan dengan kegiatan di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pemeriksaan kesimpulan dimulai pada saat tahap reduksi data, disini dilakukan proses pemilihan data, dengan memertegas tema penelitian, dan menyederhanakan data yang ada. Pada tahap penyajia data peneliti menyajikan data dalam susuna yang sistemanis sehingga sesuai dengan alur yang telah dibuat sebelumnya.Dengan menyajikan berbagai kemungkinan jenis penyajian matriks, grafik jaringan, bagan untuk mendapatkan susunan

informasi dalam sebuah gabungan yang terstruktur. demikian dengan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 3 PEKANBARU.

Langkah –langkah analisis data kualitatif dilakukan dengan cara observasi dengan memilih tema terlebih dahulu dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data melalui kegiatan wawancara .kegiatan wawancara ini dilakukan dengan Informan dilengkapi dengan mendapatkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. dokumentasi dapat menguatkan data sebagai proses yang lebih mendalam untuk sebuah penelitian agar lebih terpercaya hasilnya. Hal ini merupakan sebuah usaha yang berlanjut, berulang dan terus menerus.Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian yang berurutan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam sebuah penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU

Meskipun dalam system Pendidikan Nasional Madrasah disebut sebagai madrasah umum yang berciri khas islam, sehingga kini ia masih mencari bentuk idealnya. Hal ini disebabkan oleh problem identifikasi Madrasah yang dominan bermuara pada beberapa hal, Pertama problema interplay (tarik ulur) kebijakan Madrasah dalam integrasi system pendidikan nasional, dan kedua rendahnya tingkat apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Madrasah.

Jika ditelusuri lebih lanjut, kedua muara persolan diatas diakibatkan oleh kurangnya informasi yang menyuarakan madrasah atau lembaga Pendidikan Islam secara umum. Tidak mengherankan jika selama ini madrasah cenderung menjadi semacam “barang asing” yang karenanya, tak bisa akrab dan dekat dengan masyarakat, jelas situasi ini menghambat upaya identifikasi Madrasah dan lembaga pendidikan islam secara umum.

Pada hal, kiprah, peran dan fungsi madrasah dalam ikhtiar mencerdaskan bangsa adalah suatu hal yang tak lagi membutuhkan perdebatan, Pasalnya Madrasah telah lama matang dalam wacana pendidikan masyarakat di Indonesia. Dengan demikian, akumulasi

pengalaman madrasah dalam proses pendidikan terukur dari “ usia “ Madrasah yang telah tua. Dari sini diaku atau tidak madrasah adalah potensi aktif yang terus bergerak dibawah permukaan informasi tentangnya yang tergambar diatas. Madrasah tetap terjaga dinamikanya karena memiliki keliatan yang luarbiasa dalam mempertahankan keberadaanya sendiri.

Departemen Agama lewat kebijakannya menyadari kondisi diatas yang semula terkonsentrasi pada pendataan madrasah, kini melebar pada upaya sosialisasi lembaga pendidikan islam, dalam ungkapan lain data tentang lembaga pendidikan Islam Khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang masuk kemudian diolah dan disajikan dalam format yang diupayakan lebih memilih “bunyi”.

Melihat kepada hal tersebut pemuka masyarakat Simapng Tiga khususnya dan masyarakat kota pekanbaru pada umumnya mengingat anak-anak mereka yang semakin hari semakin bertambah dan kurangnya pendidikan agama islam. Madrasah yang merupakan pendidikan dasar yang bercirikan islam yang sejajar dengan Madrasah dasar adalah merupakan suatu jenjang pendidikan yang dapat merubah moral anak-anak mereka. Maka sepatatlah untuk mendirikan suatu pendidikan yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru beralamat di jalan tengku Bey No 72 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Madrasah ini berdiri pada

tanggal 01 juli 1992, pada saat berdiri madrasah ini merupakan madrasah sawsta yang dikelola oleh madrasah dilingkungan masjid muslimin yang bernama Madrasah Ibtidiyah Swasta Muslimin, Kepengurusan Madrasah pada saat itu terdiri :

Penasehat	: Lurah Simpang tiga
Pelindung	: Drs. ABDURRAHMAN Z : MUHAMMAD YUNUS HS
Ketua	: ANAS RAMLI, SM. HK
Wakil Ketua	: MASRIL
Sekretaris	: ARIFIN
Bendahara	: MARDIALIS
Seksi-seksi	:
Seksi keuangan	: NAFRIZ ZAINUDDIN : ENIS BAKHTIAR
Seksi Pendidikan	: AGUSTIAN JAMIL
Seksi pembangunan	: Drs. AZAM AWANG
Pembantu umum	: Drs. AMIRULLAH HASYIM DJUMADI TUKIJO ISKANDAR Drs. MAWARDI

Kepala MI Swasta Muslimin : MUHAMMAD AZROI, M.Ag

Kepala Madrasah merupakan salah satu Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama Kota Pekanbaru. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Swasta Muslimin dipercayakan masyarakat karena Bapak

Muhammad Azroi, M.Ag merupakan seorang yang sangat aktif di masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan dan disiplin dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Adapun tujuan dari berdirinya madrasah ini adalah :

1. Berupaya untuk membentuk manusia muslim agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa, berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.
2. Membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur, jujur, berdisiplin menjadi muslim sejati.
3. Agar menjadi anak yang saleh dan senantiasa mendo'akan kedua orang tua.

Pada awal berdirinya madrasah ini menempati tanah dengan ukuran 40 x 80 M atau sekitar 3200 M<sup>2</sup> dan bangunan pertama dengan ukuran 16 x 6 M atau sekitar 3200 M<sup>2</sup> dengan jumlah siswa 7 orang siswa dan 4 tahun berikutnya berjumlah 66 siswa terdiri dari 4 kelas dengan jumlah guru 5 orang yaitu guru pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan 2 orang dan 3 orang guru honorer.

Karena adanya perkembangan dunia pendidikan dari masa kemasa, begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muslimin, pada akhir tahun

2003 Madrasah Ibtidaiyah swasta Muslimin berubah status dan menjadi Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Begitu juga dengan unsur pimpinan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru dari tahun ketahun mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Setelah masa kepemimpinan Ibu Nur'aini Z, begitu Madrasah ini dinegerikan, jabatan kepala Madrasah di gantikan oleh Ibu Dra. Hj. Rahmawati yang dalam masa kepemimpinannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru terus mengalami berbagai perubahan menuju kemajuan dunia pendidikan.

Perkembangan terus terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru, setelah masa ibu Dra. Hj. Rahmawati, maka pada akhir tahun 2005 jabatan kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Nazir L, S.PdI hingga sekarang.

Sementara itu pada masa Bapak Nazir L, S.PdI jabatan ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru dijabat oleh Bapak SuhartoPriode 2005 s/d 2007 dan priode 2008 sampai sekarang di jabat oleh bapak AL-Musatta. Bapak Al Musatta ini hingga saat ini sudah menjabat sebagai ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru sebanyak dua kali periode yang mana beliau menggantikan posisi Bapak Suharto sebagai mantan ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 3 Simpang Tiga kota Pekanbaru, adapun nama-nama Komite dari berdirinya MI Muslimin sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Ibu Elni, BA
2. Bapak Sahif, SH
3. Bapak Suharto
4. Bapak Al-Musatta
5. Bapak Zulkifli, S.Pd
6. Bapak Darwin, ST

## **2.Visi,Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 PEKANBARU**

### **Visi Madrasah**

Terwujudnya cendikia yang qur'ani dan berwawasan lingkungan

### **Misi Madrasah**

- 1.Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis Pikem, sspiritual,, dan berwaawasan lingkungan.
- 2.Meningkatkan prestasi dibidang al-qur'an, sains, seni, dan olahraga.
- 3.Mengembangkan budaya gemar membaca, berkarya, dan bekerja.
- 4.Meningkatkan kepedulian dan kecintaan terhadap pemeliharaan, pengelolaan,dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5.Menanamkan rasa tanggungjawab terhadap pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- 6.Mengembangkan pemanfaatan limbah dan sampah menjadi berdaya guna.

## **Tujuan pembelajaran**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia: yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka pendidikan di MIN 3 PEKANBARU bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi;

- a. beriman dan bertaqwa kepada ALLAH swt; beraqidah salimah dan ibadah yang shahih.
- b. Berakhlak mulia ; memiliki karakter dan prilaku yang islami sehat jasmani dan rohani
- c. memiliki dasar dasar ilmu pengetahuan,kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Memiliki kecakapan, kreatif, terampil, mandiri, tanggung jawab dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
- e. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, agama dan budaya bangsa

## **3.target dan strategi madrasah**

### **a.target Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU**

a.para siswa mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dirumah, madrasah dan lingkungan sekitar.

b.mampu menulis, membaca, berhitung dan berkomunikasi dalam tiga bahasa (bahasa Indonesia,inggris dan bahasa arab)

c hafal miimal 2 juz al qur'an

d. kreatif , percaya diri, mandiri dan inofatif.

c.mampu memanfaatkan ilmu daan media/teknologi modern

### **b.Strategi Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU**

Madrasah unggulan dimaksudkan sebagai center for excellence. Madrasah

Unggulan diproyeksikan sebagai wadah menampung putra-putri terbaik

masing-masing daerah untuk dididik secara maksimal tanpa harus pergi ke

daerah lain. Dengan demikian terjadinya eksodus SDM terbaik suatu daerah

ke daerah lain dapat diperkecil, dan sekaligus menumbuhkan persaingan

sehat antara daerah dalam menyiapkan SDM mereka. Karena menjadi

center for excellencenanak-anak terbaik, maka kesempatan belajar di kedua

jenis madrasah ini haruslah melalui proses seleksi yang ketat dan dengan

berbagai kententuan lainnya.

### **4.Program Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 kota Pekanbaru membuat program

madrasah ramah anak (MRA), agar orang tua, masyarakat sekitar

madrasah,tempat tinggal anak dapat menjadikan anak benar-benar

terlindung dari adanya gangguan dalam bentuk apapun.

program Madrasah ramah Anak memang dibutuhkan adanya kepedulian

guru, orang tua dan masyarakat agar menjadikan anak sebagai tempat

bermain,tempat berlindung dari adanya orang-orang yang berkeinginan merusak masa depan anak-anak yang memang harus dilindungi dari Predator anak.

MIN 3 Pekanbaru juga mengadakan piket anak agar anak dapat terjaga dari adanya gangguan dan anak dapat bernain tanpa merasa takut dengan lingkungan dimana mereka bermain.MIN 3 Pekanbaru terus mengembangkan madrasah ramah anak agar jangan ada lagi sikap yang tidak baik terhadap anak terutama dari guru dan juga pegawai MIN 3 Pekanbaru.

### **5.struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU**

Pengembangan kurikulum MIN 3 Pekanbaru terapkan kurikulum lingkungan untuk mengejar Adiwiyata Nasional. Pembangunan dilakukan agar hasil program Adiwiyata dapat terwujud dan berhasil diraih oleh TIM Adiwiyata MIN 3 Pekanbaru yang telah dibentuk agar hasil program dapat terwujud.

Program studi lingkungan dibuat agar guru dan murid mengerti dan mampu melaksanakan hal hal yang terkait dengan lingkungan dengan baik seperti daur ulang sampah agar menghasilkan barang yang berguna. Kurikulum lingkungan merupakan satu syarat bagi berhasilnya program Adiwiyata di MIN 3 Pekanbaru.

### **6.keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 PEKANBARU**

45 Guru	Status
---------	--------

<b>ADE IRMA SURYANI</b>	Aktif
<i>Lahir: UJUNG TANJUNG, 1980-05-29</i>	
<i>NIP: 198005292007102001</i>	
<i>NUPTK: 1661758661210012</i>	
<b>BETA BELA</b>	Aktif
<i>Lahir: MUARO SENTAJO, 1980-06-15</i>	
<i>NIP: 198006152005011009</i>	
<i>NUPTK: 3947758660200072</i>	
<b>Elfi Hidayati</b>	Aktif
<i>Lahir: Teluk Kuantan, 1972-07-07</i>	
<i>NIP: 197207072005012004</i>	
<i>NUPTK: 1039750664300003</i>	
<b>RIKA INDRA PUTRI</b>	Aktif
<i>Lahir: PEKANBARU, 1981-06-06</i>	
<i>NIP: 198106062005012007</i>	
<i>NUPTK: 3938759660300012</i>	
<b>ROHIMAWATI</b>	Aktif
<i>Lahir: BUKIT RAYA, 1975-10-21</i>	
<i>NIP: 197510212007012018</i>	
<i>NUPTK: 1353753655300013</i>	
<b>MASDALENA</b>	Aktif
<i>Lahir: PEKANBARU, 1986-09-03</i>	
<i>NIP:</i>	

NUPTK:	
<b>SRI WAHYUNI</b>	Aktif
<i>Lahir: PEKANBARU, 1971-11-05</i>	
<i>NIP: 197111052003122001</i>	
<i>NUPTK: 8437749652300023</i>	
<b>ZURIATI</b>	Aktif
<i>Lahir: P. PANGKIL, 1962-11-10</i>	
<i>NIP: 196211101997032001</i>	
<i>NUPTK: 4442740642300113</i>	
<b>AGUS NUR YUSUF, S.Pd.I</b>	Aktif
<i>Lahir: JAYA BAKTI, 1978-01-01</i>	
<i>NIP:</i>	
<i>NUPTK: 6433756658200072</i>	
<b>ARIANTO YUSMARIZAL</b>	Aktif
<i>Lahir: PULAU TINGGI, 1991-07-03</i>	
<i>NIP:</i>	
<i>NUPTK:</i>	
<b>SUSIANTI</b>	Aktif
<i>Lahir: SEPOTONG Kab.BENGKALIS, 1977-04-09</i>	
<i>NIP: 197704092007102004</i>	
<i>NUPTK: 0236755657210073</i>	
<b>KASMANIDAR</b>	Aktif
<i>Lahir: PERUPUK, 1973-07-03</i>	
<i>NIP: 197307032006042001</i>	

NUPTK: 6035751654300003	
<b>Daswati</b>	
	Aktif
<i>Lahir: Pasar Inuman, 1979-12-04</i>	
<i>NIP: 197912042007102003</i>	
<i>NUPTK: 2536757660220003</i>	
<b>NURMI KASMI BOT</b>	
	Aktif
<i>Lahir: AIR TIRIS, 1973-08-10</i>	
<i>NIP: 197308101998032002</i>	
<i>NUPTK: 5142751653300053</i>	
<b>PURNAMAWATI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: CANDUNG, 1968-06-06</i>	
<i>NIP: 196806152007012053</i>	
<i>NUPTK: 1947746651300002</i>	
<b>RISKI MARDHATILAH</b>	
	Aktif
<i>Lahir: PASIR PENGARAIAN, 1994-03-31</i>	
<i>NIP:</i>	
<i>NUPTK:</i>	
<b>WENI MARDALENA</b>	
	Aktif
<i>Lahir: PEKANBARU, 1983-03-16</i>	
<i>NIP: 198303162009012011</i>	
<i>NUPTK: 8648761662300022</i>	
<b>YUNILA YENTI</b>	
	Aktif

<i>Lahir: PEKANBARU, 1971-06-29</i>	
<i>NIP: 197106292007012032</i>	
<i>NUPTK: 8961749650300012</i>	
<b>RIADUL APKAR</b>	
	Aktif
<i>Lahir: BANGKINANG, 1993-07-29</i>	
<i>NIP: 199307292019031011</i>	
<i>NUPTK:</i>	
<b>WIRDAWATI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: TERANTANG, 1987-05-10</i>	
<i>NIP: 198705102019032008</i>	
<i>NUPTK:</i>	
<b>DONA NOFRIZA</b>	
	Aktif
<i>Lahir: KUALA ENOK, 1977-11-18</i>	
<i>NIP: 197711182007012020</i>	
<i>NUPTK: 4450755657300043</i>	
<b>ZULBAIDAH</b>	
	Aktif
<i>Lahir: KOTO RAJO, 1972-05-11</i>	
<i>NIP: 150428585</i>	
<i>NUPTK: 3843750651300002</i>	
<b>MUHAMMAD AZROI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: BALAI JERING, 1980-01-23</i>	
<i>NIP: 198001232005031002</i>	
<i>NUPTK: 1455758661200002</i>	
<b>ALDO IRAWAN</b>	
	Aktif
<i>Lahir: PEKANBARU, 1996-08-13</i>	

NIP:	
NUPTK:	
<b>AFYARNI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: PASAR PAKANTAN, 1979-08-20</i>	
<i>NIP: 197920082007102007</i>	
<i>NUPTK: 8152757659300013</i>	
<b>Anwar Sadat, S.HI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: Tanah Merah, 1984-04-10</i>	
<i>NIP: 198404102014111003</i>	
<i>NUPTK: 9742762663200012</i>	
<b>ASNAWATI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: Teluk sungka, 1974-06-27</i>	
<i>NIP: 197406272003122003</i>	
<i>NUPTK: 9959752654300012</i>	
<b>ELFI KHOIRIAH</b>	
	Aktif
<i>Lahir: Lubuk Bendahara, 1973-04-10</i>	
<i>NIP: 197304101998032003</i>	
<i>NUPTK: 6742751653300032</i>	
<b>FARIDAH</b>	
	Aktif
<i>Lahir: SIALANG PANJANG, 1969-12-17</i>	
<i>NIP: 196912172014112001</i>	
<i>NUPTK: 2549747650300033</i>	
	Aktif
<b>GUSNIARTI NASUTION</b>	

<i>Lahir: MEDAN, 1982-08-25</i>	
<i>NIP: 198208252005012003</i>	
<i>NUPTK: 3157760661300033</i>	
<b>HASNA MERIATI</b>	
<i>Lahir: RENGAT, 1982-07-05</i>	Aktif
<i>NIP: 198207052014112002</i>	
<i>NUPTK: 5037760661300053</i>	
<b>INDRAYATI</b>	
<i>Lahir: SIBIRUANG, 1971-07-16</i>	Aktif
<i>NIP: 197107162007012022</i>	
<i>NUPTK: 3048749651300023</i>	
<b>LESMIAH</b>	
<i>Lahir: TELUK PINANG, 1965-12-31</i>	Aktif
<i>NIP: 196512312003122007</i>	
<i>NUPTK: 7563743647300173</i>	
<b>MARHAMAH</b>	
<i>Lahir: BUATAN, 1972-12-05</i>	Aktif
<i>NIP: 197212052005012002</i>	
<i>NUPTK: 7537750652300033</i>	
<b>MUHAMMAD YAKUB</b>	
<i>Lahir: Batu Bersurat, 1969-01-30</i>	Aktif
<i>NIP: 196901301998031002</i>	
<i>NUPTK: 8462747650200002</i>	
<b>NASRUDDIN,S.Ag</b>	Aktif

<i>Lahir: MELIBUR, 1973-06-06</i>	
<i>NIP: 197306062014111002</i>	
<i>NUPTK: 8938751653200022</i>	
<b>NOPRIATI</b>	
<i>Lahir: KOTO LUBUK JAMBI, 1974-11-11</i>	
<i>NIP: 197411111998032001</i>	
<i>NUPTK: 1443752653300013</i>	
<b>Nuryanis, S.Pd.I</b>	
<i>Lahir: Kampar, 1969-08-20</i>	
<i>NIP: 196908201989112001</i>	
<i>NUPTK: 4152747650300043</i>	
<b>Pahmi</b>	
<i>Lahir: Pekanbaru, 1969-02-05</i>	
<i>NIP: 196902051994031004</i>	
<i>NUPTK: 3537747649200032</i>	
<b>RESITA SANDRA</b>	
<i>Lahir: PEKANBARU, 1987-10-01</i>	
<i>NIP: 198710012009122002</i>	
<i>NUPTK: 0442765667210032</i>	
<b>ROSMIATI</b>	
<i>Lahir: PAU ANGIT, 1974-08-13</i>	
<i>NIP: 197408132000032001</i>	
<i>NUPTK: 6145752655300003</i>	
<b>SURYANI</b>	

<i>Lahir: Alai, 1969-01-01</i>	
<i>NIP: 196901012003122003</i>	
<i>NUPTK: 6433747651300022</i>	
<b>WIWIK HARTINI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: P.sIANTAR, 1981-11-30</i>	
<i>NIP:</i>	
<i>NUPTK:</i>	
<b>YULHENDRI</b>	
	Aktif
<i>Lahir: Baserah, 1972-08-13</i>	
<i>NIP: 197208132007101001</i>	
<i>NUPTK: 1145750658200003</i>	
<b>YUSNIDAR</b>	
	Aktif
<i>Lahir: PAUH ANGIT, 1972-02-07</i>	
<i>NIP: 197202071995032002</i>	
<i>NUPTK: 3539750651300022</i>	

## 7. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 PEKANBARU

Pada umumnya tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari minat masyarakat untuk menyerahkan anaknya untuk di didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu walaupun ada faktor lain yang menyebabkan. Jika dilihat dari segi Madarsah Ibtidaiyah negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru termasuk kedalam lembaga pendidikan yang berhasil menyelenggarakan program pendidikan. Hal itu terlihat dari jumlah siswa

yang menimba ilmu di Madrasah ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru dari tahun ketahun terus meningkat tajam.

Pada awal Tahun 2005 siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru berjumlah 158 orang, siswa yang masuk dalam tahun 2005 sebanyak 9 orang dan yang keluar sebanyak 26 orang sehingga pada akhir tahun 2005 siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru sebanyak 141 orang. Berbeda jauh dengan tahun 2005, pada tahun 2006 siswa yang awalnya berjumlah 141 orang, masuk sebanyak 55 orang dan keluar 23 orang sehingga pada akhir tahun siswa seluruhnya berjumlah 173 orang. Hampir senada dengan tahun 2006, pada awal tahun 2006, pada awal tahun 2007 siswa pada madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru berjumlah 173 orang, masuk 81 orang, keluar 25 orang sehingga pada akhir tahun siswa berjumlah 229 orang. Begitu juga pada tahun 2008 siswa pada awal tahun berjumlah 229 orang pada akhir tahun berjumlah 300 orang, maka pada tahun 2010 ada siswa yang masuk sebanyak 90 orang dan yang keluar baik itu pindah, meninggal ataupun sebab lainnya sebanyak 25 orang sehingga total seluruh jumlah siswa sampai akhir bulan juni 2009 ini sebanyak 365 orang. Begitu juga dengan tahun 2009/2010 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang tiga Kota Pekanbaru sudah menerima siswa baru sebanyak 82 orang dan siswa sebanyak itu hanya didapat dengan membuka pendaftaran selama 1 hari pendaftaran, bahkan dalam satu hari pendaftaran tersebut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Tiga. Berikut ini disajikan data mengenai data jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2005 sebagai berikut :

NO	TAHUN PELAJARAN	I		II		III		IV		V		VI		JUMLAH		TOTAL
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2015/2016	72	67	73	58	56	42	41	43	58	47	54	53	354	310	664
2	2016/2017	78	61	71	64	73	58	45	53	39	46	59	44	365	326	691
3	2017/2018	70	64	80	58	75	66	72	59	40	53	39	45	376	345	721
4	2018/2019	64	72	68	66	75	58	73	63	73	58	40	51	392	368	760

## 8.Sarana dan Prasarana

No	Kelas	Jumlah	Keadaan
1	lokial belajar	6	baik
2	ruang kantor TU	1	baik
3	ruang kepala madrasah	1	baik
4	ruang tamu	1	baik
5	ruang majlis guru	1	baik
6	ruang labor IPA	1	baik
7	ruang keterampilan	1	baik
8	WC Guru	1	baik
9	WC Siswa	2	baik
10	Almari Guru	2	baik
11	Meja Guru	20	baik
12	Kursi Guru	20	baik
13	Meja Siswa	110	baik
14	kursi siswa	210	baik
15	Peralatan labor bahasa	20	baik
16	peralatan perpustakaan	3	baik
17	telephon	1	rusak ringan
18	komputer	1	baik
19	listrik 900 Watt	1	baik

## **B. Hasil Wawancara**

Dalam proses interaksi belajar mengajar baik motivasi interaksi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik tekun dalam belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting, khususnya bagi setiap muslim. Untuk itu seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat untuk belajar.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Begitu juga di MIN 3 Kota Pekanbaru, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswanya, guru al-Qur'an dan Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan, yaitu:

### **1) Melalui Pembiasaan**

Di MIN 3 Pekanbaru ini dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswanya, guru melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu untuk

membaca setiap kali pelajaran yang akan diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an Hadits:

“setiap kali pelajaran al-Qur'an Hadits anak anak saya suruh membaca pelajaran yang akan di ajarkan dari bangku perbangku, istilahnya drill” (1).

Adapun kurikulum yang dipakai di MIN 3 Pekanbaru sudah menggunakan KTSP. Jadi siswa tidak hanya duduk di bangku mendengarkan materi yang disampaikan tetapi siswa bisa belajar melalui tugas yang di berikan oleh guru. Dengan adanya tugas seperti menyalin bacaan Al-Qur'an dan terjemahnya maka siswa akan sering membaca sehingga hal ini akan membantu agar siswa lebih ingat bacaan Al- Qur'an.

Madrasah juga membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, karena hal ini tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak madrasah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di madrasah. Seluruh siswa diwajibkan membaca doa bersama-sama sebelum kegiatan pelajaran dimulai, “siswa sudah masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran berlangsung, waktu ini dipergunakan untuk membaca doa. Ketika itu suasana menjadi hening, yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca doa” (2).

Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan anak-anak terbiasa berdoa sebelum belajar. Ketika penulis menanyakan tujuan dari hal tersebut kepada guru al-Qur'an Hadits menjelaskan:

“Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas diawali dengan hal-hal yang baik” (1).

## **2) Melalui Pemberian Point/Nilai.**

Di sini guru juga menerapkan pemberian nilai yang biasa diistilahkan dengan “Poin”, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Quran Hadits.

“Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan al-Quran Hadits, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar” (2).

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin/nilai yang dilakukan oleh salah satu guru al-Quran Hadits di MIN 3 Pekanbaru merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa, dalam hal ini kaitannya al-Quran Hadits, walaupun pemberian nilai tidak dapat mutlak dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi hal ini tidak ada salahnya dilakukan apabila dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

## **3) Pemberian Penghargaan/Reward**

Di MIN 3 Pekanbaru, salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits dengan cara memberikan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud di sini berupa hadiah dan kata-kata verbal atau sanjungan. Hadiah diberikan bukan barang yang mahal harganya. Karena pemberian hadiah ini tidak dilihat dari segi mahal atau murahya tetapi esensi dari

maksud hadiah itu sendiri yang diberikan guru kepada siswanya sebagai simbol penghargaan. Seperti yang telah dilakukan oleh guru al-Quran Hadits (3) kepada siswanya, mereka pernah memberikan hadiah berupa bolpoin bagi siswa yang nilai ulangannya tertinggi. Hal ini membuktikan adanya upaya dari guru itu sendiri untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar.

Selain itu hal-hal yang dapat menumbuhkan respon siswa di MIN 3 Pekanbaru tidak selalu mendapatkan hadiah berupa barang. Apabila selalu diberikan hadiah berupa barang dikhawatirkan setiap melaksanakan tugas mereka mengharapkan hadiah. Untuk itu ada kalanya hanya memberi mereka sebuah kata sanjungan. Dan tidak jarang pula dilontarkan kata-kata “Bagus, pintar” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru walaupun hanya berupa kata-kata verbal ataupun hanya mengelus-elus kepala siswa. Tetapi hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Karena mereka merasa diperhatikan dan di puji di depan teman-temannya.

#### **4) Pemberian Hukum**

Di MIN 3 Pekanbaru guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits siswanya. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci tetapi tujuannya lebih mendidik siswa agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat. Sebagai contohnya seperti yang telah diutarakan guru al-Quran Hadits:

“Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan menyuruh mengerjakannya di luar kelas” (2).

Dari contoh yang diutarakan oleh guru al-Quran Hadits di MIN 3 Pekanbaru bahwa hukuman ditujukan agar membuat siswa lebih memahami tugas yang diberikan. Apabila hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi dan tidak memperdulikan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru al-Quran Hadits, “anak-anak sekarang apabila tidak ditegasi nanti akan semakin bandel, untuk itu hukuman sangat diperlukan. Tidak berupa hukuman fisik tetapi berupa tugas yang mendidik” (1).

#### **5) Pemberian Bimbingan**

Untuk mengatasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits juga diadakan bimbingan khusus. Dalam hal ini siswa tidak dibebankan biaya. Bahkan pihak madrasah telah menyediakan buku yang bisa di pinjam setiap saat di perpustakaan

### **C. Analisis Data**

Upaya yang dilakukan oleh guru al-Quran Hadits dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar di MIN 3 Pekanbaru berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh- sungguh dari pihak guru untuk mensuport siswanya agar tidak bosan untuk belajar yang semuanya ditujukan dalam sebuah usahanya yaitu: pertama melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu

proses kearah pertumbuhan batiniyah siswa. Sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama Islam. Kedua: dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Ketiga: dengan diberikan penghargaan baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik. Keempat: diberlakukan hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, dan kelima: diadakan bimbingan kusus untuk anak yang kurang berprestasi. Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut diatas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits pada siswa terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa lebih giat belajar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun jeuh dalam belajar.

Di MIN 3 Pekanbaru ini dalam meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswanya, guru melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu untuk membaca setiap kali pelajaran yang akan di ajarkan. Adapun kurikulum yang dipakai di MIN 3 Pekanbaru sudah menggunakan KTSP. Jadi siswa tidak hanya duduk di bangku mendengarkan materi yang disampaikan tetapi siswa bisa belajar melalui tugas yang di berikan oleh guru. Dengan adanya tugas seperti menyalin

bacaan Al-Qur'an dan terjemahnya maka siswa akan sering membaca sehingga hal ini akan membantu agar siswa lebih ingat bacaan Al- Qur'an.

Madrasah juga membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, karena hal ini tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak madrasah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di madrasah. Seluruh siswa diwajibkan membaca doa bersama-sama sebelum kegiatan pelajaran dimulai, siswa sudah masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran berlangsung, waktu ini dipergunakan untuk membaca doa. Ketika itu suasana menjadi hening, yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca doa. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan anak-anak terbiasa berdoa sebelum belajar.

Di sini guru juga menerapkan pemberian nilai yang biasa diistilahkan dengan "Poin", dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Dalam pelajaran, yang terkait dengan al-Quran Hadits, biasanya guru memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut dimasukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini menegaskan bahwa pemberian poin/nilai yang dilakukan oleh salah satu guru al-Quran Hadits di MIN 3 Pekanbaru merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa, dalam hal ini kaitannya al-Quran Hadits, walaupun pemberian nilai tidak dapat mutlak dijadikan sebagai

acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi hal ini tidak ada salahnya dilakukan apabila dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Di MIN 3 Pekanbaru, salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits dengan cara memberikan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud di sini berupa hadiah dan kata-kata verbal atau sanjungan. Hadiah diberikan bukan barang yang mahal harganya. Karena pemberian hadiah ini tidak dilihat dari segi mahal atau murahnya tetapi esensi dari maksud hadiah itu sendiri yang diberikan guru kepada siswanya sebagai simbol penghargaan. Seperti yang telah dilakukan oleh guru al-Quran Hadits (3) kepada siswanya, mereka pernah memberikan hadiah berupa bolpoin bagi siswa yang nilai ulangannya tertinggi. Hal ini membuktikan adanya upaya dari guru itu sendiri untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar.

Selain itu hal-hal yang dapat menumbuhkan respon siswa di MIN 3 Pekanbaru tidak selalu mendapatkan hadiah berupa barang. Apabila selalu diberikan hadiah berupa barang dikhawatirkan setiap melaksanakan tugas mereka mengharapkan hadiah. Untuk itu ada kalanya hanya memberi mereka sebuah kata sanjungan. Dan tidak jarang pula dilontarkan kata-kata “Bagus, pintar” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru walaupun hanya berupa kata-kata verbal ataupun hanya mengelus-elus kepala siswa. Tetapi hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Karena mereka merasa diperhatikan dan di puji di depan teman-temannya.

Di MIN 3 Pekanbaru guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits siswanya. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci tetapi tujuannya lebih mendidik siswa agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.

Dari contoh yang diutarakan oleh guru al-Quran Hadits di MIN 3 Pekanbaru bahwa hukuman ditujukan agar membuat siswa lebih memahami tugas yang diberikan. Apabila hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi dan tidak memperdulikan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru al-Quran Hadits. Untuk mengatasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar al-Quran Hadits juga diadakan bimbingan khusus. Dalam hal ini siswa tidak dibebankan biaya. Bahkan pihak madrasah telah menyediakan buku yang bisa di pinjam setiap saat di perpustakaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hasil penelitian upaya guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits peserta didik di MIN 3 Pekanbaru adalah dengan; membiasakan siswa berprestasi melalui pembiasaan aktivitas tinggi dalam pembelajaran; memberikan poin pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas agar mereka berprestasi; memberikan penghargaan pada siswa setiap memiliki prestasi; memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan juga melanggar aturan; dan memberikan bimbingan pada peserta didik yang terlambat dalam memahami materi pembelajaran. Kesimpulannya adalah terdapat upaya guru al-Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar di MIN 3 Pekanbaru, yaitu dengan pembiasaan, pemberian poin, pemberian reward, pemberian hukuman, dan pemberian bimbingan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan berprestasi siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist melalui upaya guru madrasah, terkhusus pada madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterakan oleh guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah. Di samping itu juga, kepala madrasah dapat membuat kebijakan agar semua guru menggunakan cara-cara peningkatan prestasi belajar ini dalam proses pembelajaran al-Quran Hadits.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Corona Brezina, *Al Khawarizmi*, Jakarta, PT Gramedia Muara, 2013
- Daulay Hadir Putra, *Sejarah Pertumbuhan Islam dan Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta, PT kencana prenatal media group, 2007
- Dr.H.Dadang yudistira, Drs., S.H.,M.Pd, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, grasindo, 2012
- Dr. Abdul Rozak,M.Ag, Dr.Rosihon Anwar, M.Ag, Ilmu Kalam, Bandung, CV Pustaka Setia, 2007
- Drs.M.Ngalim Purwanto,MP, Administrasi & Supervisi Pendidikan, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya,2009
- Drs. Rosihan Anwar, M.Ag & Dr.Mukhtar Solihin,M.Ag, Ilmu Tasawuf,Bandung, CV.PUSTAKA SETIA, 2000
- Faila OM, S.Ag.pelajaran tulisan arab melayu ,Pekanbaru,Bumi Aksara,2003
- Fred Ramen, *Al Bucasis*, Jakarta, PT Gramedia Muara, 2013
- Furchan Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Gama Media, 2004
- H. Sulaiman Rasjid,FIQH ISLA M,bandung,sinar baru al gensindo,2008
- H.M.Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2005
- Isawati,MA, *Sejarah Timur Tengah Jilid 1*, Yogyakarta, Ombak, 2012
- Ir.H.Muhammad Nadrattuzaman Hosen,MS,MEc,Ph.D, Pedoman Pendirian BMT,Jakarta,PKES,2006
- M.Affian Hasyim, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta, Qirtas,2003
- Mahmud Hamdi Zaqzuq, *Reposisi Islam Di Era Globalisasi*, Yogyakarta, LKIS,2003
- Nata Abuddin, *Sejarah Nasional Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Nizar Samsul Dkk, *Isu -isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*,Jakarta,PT Kalam Mulia, 2010
- Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan Dan Keindonesiaan*, Bandung, Mizan, 1996
- Prof.suyanto,Ph.D,Ilmu Pendidikan Islam,Jakarta, Kencana Prenada Media,2010

Prof.Dr.Komaruddin Hidayat & Prof.Dr.Azyumardi Azra,M.A,  
Pancasila,Demokrasi,Ham,Dan Masyarakat Madani,Jakarta, Kencana  
Prenadamedia Group,2003

Prof.Dr.Rosihon Anwar,M.Ag & H.Badruzzaman M.Yunus,M.A, Pengantar Studi  
Islam, Bandung, CV.Pustaka Setia, 2009

Qori Ratna, *100 Ilmuan Muslim Para Pelopor Sains Modern*, Yogyakarta, Galmas  
Publisher, 2014

Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1999

Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*, Jakarta,  
Cendekia Sentra Muslim,2004

Suparlan Suhartono, M.Ed,Ph.D,Filsafat Pendidikan,Jogjakarta, Ar-Ruzz Media  
Group,2009

Suripah,M.Pd, Statistik Pendidikan,Pekanbaru,UIR PRES,2014

T.ibrahim H.Darsono ,Pemahaman Al Quran dan Hadist,solo, PT tiga serangai  
pustaka Mandiri,2009

Tafsir Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam dalam perspektif islam*, Bandung, PT  
Remaja Rosdakarya,2007

UU.Hamidi, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*, Pekanbaru, Bilik  
Kreatif Press,2003

Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, Yogyakarta,Kutub,2003